

Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang

Nur Ulwiyah,¹ Zaimuddin W. Asad, Umi Hasunah, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, Moh. Makmun, Muhammad Zaki, Ainun Mahmuda

¹ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Rendahnya minat baca siswa di Indonesia menyebabkan terjadinya penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, Kemendikbud meluncurkan 1 program yaitu GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam rangka membiasakan dan meningkatkan minat siswa untuk membaca. Sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan literasi di lembaganya yaitu MTsN 2 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kultur literasi di MTsN 2 Jombang, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kultur literasi di MTsN 2 Jombang dan mendeskripsikan dampak implementasi kultur literasi terhadap prestasi siswa di MTsN 2 Jombang. Pendekatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mereduksi dan mendisplay data dengan beberapa uraian singkat serta menyimpulkannya secara fleksibel supaya menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 2 Jombang memiliki program literasi dengan menambahkan beberapa variasi kegiatan seperti, literasi Al-Qur'an, membaca materi sebelum KBM dan mendatangi Perpustakaan Matrip Jombang.

Kata kunci: Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak.

Pendahuluan

Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar berkembang secara optimal. Penerapan literasi di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, spiritual, estetika yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan

informasi.¹ Pentingnya menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan atau program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah keterampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berpikir kritis.²

Terkait hal tersebut, hasil studi *Most Literred Nation in the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca dan menulis.³ Penyebab rendahnya literasi atau kemampuan membaca dan menulis siswa disebabkan oleh sifat manja dan atau malas siswa untuk menulis dan membaca. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Kegiatan literasi (baca-tulis) memiliki peranan besar dalam pembelajaran. Selain untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pembelajaran literasi (baca-tulis) dapat membantu peserta didik memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, sehingga membaca dan menulis menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum efektif dan bermakna dalam mengenalkan kemampuan literasi. Oleh sebab itu, diharapkan nantinya supaya seluruh warga sekolah lebih sadar akan pentingnya literasi, supaya implementasi kultur literasi baca tulis yang diharapkan bisa sepenuhnya terwujud di MTsN 2 Jombang ini.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat. Dari segi manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat

¹Pt. Melia Suandewidkk, "Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol. 9, No. 2 (2019), 266. Diakses pada 13 Mei 2020.

²Moh. Saiful Azis, "*Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 2.

³Pt. Melia Suandewidkk, "Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar", 267.

menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait dengan implementasi kultur literasi baca tulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk manfaat praktis yaitu, menambah wawasan bagi peneliti dan keterampilan peneliti dalam praktik lapangan yang berhubungan dengan implementasi kultur literasi baca tulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam pendidikan, terutama bagi guru dan orang tua supaya bisa membimbing anaknya untuk mengimplementasikan kultur literasi baca tulis dan menunjukkan upaya-upaya kreatif yang dilakukan sekolah untuk membimbing siswanya dalam mengimplementasikan kultur literasi baca tulis.

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti yaitu Juke oleh Layli Hidayah dengan judul “Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya”, dengan hasil Implementasi KWB 15 menit yang telah ditentukan oleh Pemkot Surabaya dilaksanakan oleh Sekolah Dasar.⁴ JPSPD oleh Aulia Akbar dengan judul “Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar”, dengan hasil Program ini mengaktifkan siswa dalam belajar dari lingkungan sekitar secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.⁵ Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang oleh Dinda Nurul Aini dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”, dengan hasil Simpulan umum dari penelitian ini adalah budaya membaca telah memberikan pengaruh pada perkembangan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa.⁶ Solidarity oleh Bethahandini Pradana, Nurul Fatimah dan Totok Rochana dengan judul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang”, dengan hasil Persiapan sekolah dalam penerapan GLS mencakup pada pembentukan Tim Literasi, pengadaan sarana dan prasarana serta program atau kegiatan literasi. Pelaksanaan GLS di SMAN 4 Magelang belum berjalan maksimal. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah rasa malas yang terkadang dirasakan baik itu oleh

⁴Layli Hidayah, “Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya”, *JU-ke*, Vol. 1, No. 2 (2017), 57.

⁵Aulia Akbar, “Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar”, *JPSD*, Vol. 3, No. 1 (2017), 51.

⁶Dinda Nurul Aini, “Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 1 (2018).

guru maupun oleh siswa.⁷ Jurnal Hanata Widya oleh Nindya Faradina dengan judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten”, dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten sebesar 0,302 atau 30,2% sisanya 69.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penyebaran angket mengenai apa hambatan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten, dilihat dari hasil perhitungan penyebaran angket dikatakan secara keseluruhan lebih banyak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan hasil keseluruhan yang mengalami kesulitan sebesar 409 jawaban ya dengan presentase sebesar 36.06% dan yang tidak mengalami kesulitan sebesar 725 dengan presentase 63,94% jawaban tidak.⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek yang diteliti adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa kelas VII MTsN 2 Jombang dan waka kurikulum. Dengan menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel, menurut SuharsimiArikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang kelas 8 memiliki jumlah siswa 345 siswa. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 345 \text{ siswa} = 34,5$, dibulatkan menjadi 34 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan

⁷Betha Handini Pradana, dkk, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang”, *Solidarity*, Vol. 6, No. 2 (2017), 178.

⁸Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8 (2017), 67.

Model Miles *and* Huberman, dengan proses pengumpulan data berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau tahap verifikasi (*conclusion or verification*).

Pembahasan

Kultur Literasi atau Budaya Membaca

Budaya adalah hal yang tercipta dalam kehidupan manusia yang terlaksana secara turun-temurun. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kebudayaan yang telah melekat dalam dirinya, Koentjoroningrat menjelaskan bahwa kata “Kebudayaan” berasal dari Bahasa Sanskerta “*Buddhaya*”, yaitu bentuk jamak dari “*Budhi*” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kata “Kebudayaan” dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal.⁹ Budaya atau kultur itu dapat dikatakan sebuah kebiasaan yang terbentuk dari cara berpikir manusia, berasal dari tingkah laku dan hasil laku manusia. Terkait dengan kultur membaca atau budaya membaca dapat dikatakan sebagai kebiasaan individu dalam menjalankan budaya kebiasaan tersebut yang telah terbentuk dan terimplementasi dalam kelompok dimana individu itu berada, sehingga individu harus menaati dan menjalankannya.¹⁰

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, melalui membaca mampu menambah wawasan, dengan membaca dapat pula memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Syafi’ie yang dikutip oleh Olynda dalam penelitiannya bahwa dengan membaca seseorang diharapkan dapat memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, mencari sumber, menyimpulkan, menjangkau dan menyerpa informasi dari bacaan dan mampu mendalami, menghayati, menikmati dan mengambil manfaat dari bacaan.¹¹ Literasi (*literacy*) bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan

⁹Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 220.

¹⁰Moh. Saiful Azis, “Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang”, 13.

¹¹Olynda Ade Arisma, “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri” (Skripsi, Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra, 2012), 27.

pengetahuan dan potensinya dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas.¹²

Literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi maupun analogi.¹³ Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.¹⁴ Budaya literasi haruslah ditanamkan pada setiap individu, dengan meningkatkan budaya literasi maka mampu mengurangi angka kebodohan dan mampu meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Namun individu yang dikatakan literat tidak muncul begitu saja secara alamiah, namun budaya literasi harus dibiasakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya individu secara pribadi benar-benar melek literasi tanpa ada paksaan. Seseorang yang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu yang karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.¹⁵

Menumbuhkan rasa cinta membaca atau kepekaan literasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lalu didukung dan dikembangkan di lingkungan sekolah. Pendidikan selalu berkaitan dengan belajar, baik pendidikan di rumah, lingkungan dan sekolah, terutama sekolah yang mana siswa lebih sering mengisi waktu belajar di sekolah. Sekolah tak luput dari kegiatan belajar untuk memberikan pengetahuan bagi siswa, memperoleh pengetahuan ini identik diperoleh dari membaca. Melalui program literasi dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca pada siswa adalah hal yang penting dalam menumbuhkan minat membaca atau melek informasi, meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik sehingga

¹²UnangWahidindkk, "Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12 (2017), 128.

¹³Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 13.

¹⁴Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Vol. 7, No. 2 (2019), 96.

¹⁵Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi" (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 148.

dengan membaca dapat memperoleh informasi penting, melatih kemampuan menulis dari memahami isi informasi yang didapat dalam bentuk tulisan, yang mana pada proses ini pula mampu meningkatkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis dan selain itu dengan membaca dapat meningkatkan keterampilan dan sikap siswa.

Macam-Macam Literasi

Literasi numerasi, kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu literasi penting yang harus dikuasai. Hal ini dikarenakan literasi numerasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data matematika berupa angka, data, maupun simbol yang ada pada kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik tabel, bagan dan sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan penting dalam menggunakan penalaran untuk menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Literasi saintifik, literasi Saintifik adalah pemahaman konsep dan proses sains serta bisa menggunakan pemahaman tersebut dalam keseharian. Dalam penilaian literasi saintifik berdasarkan kerangka kerja PISA 2015, terdapat 4 domain yang saling terkait yaitu, domain konteks, meliputi konteks personal, local atau nasional dan global, domain kompetensi, meliputi aspek kemampuan untuk menjelaskan fenomena sains, merancang dan mengevaluasi penyelidikan sains serta menafsirkan data dan bukti sains, domain pengetahuan, meliputi aspek pengetahuan konten, pengetahuan prosedural dan pengetahuan epistemik dan domain sikap seseorang terhadap sains, ditandai dengan minat dalam sains dan teknologi, mengapresiasi pendekatan sains untuk penyelidikan, serta tanggapan dan kesadaran terhadap masalah lingkungan.¹⁷

¹⁶NovitaErniHendrawati, dkk, "Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa Pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana", *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, Vol. 3, No. 1 (2019), 239.

¹⁷Adib Rifqi Setiawan, dkk, "Mengonstruksi Rancangan Soal Domain Kompetensi Literasi Saintifik Siswa SMP Kelas VIII Pada Topik Gerak Lurus", *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 2 (2017), 44.

Literasi digital (*digital literacy*), literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.¹⁸

Literasi keuangan (*financial literacy*), literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan *personal financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. *Personal financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.¹⁹

Literasi budaya dan kewargaan, literasi budaya adalah kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa, baik kearifan local maupun budaya nasional, serta kemampuan dan keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Literasi budaya bertujuan untuk mencegah lunturnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya budaya global yang kuat, untuk itu diperlukan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mulai tidak tahu budayanya sendiri. Generasi muda harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri.²⁰ Literasi kewargaan adalah kemampuan atau kesadaran seseorang mengenai kebijakan keputusan dalam penyelenggaraan negara, serta tindakan dan perbuatannya bagi penyelenggaraan negara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemampuan literasi tersebut selaras dengan nawa cita yang menjadi agenda prioritas pemerintah Indonesia terkait peningkatan keterampilan hidup masyarakat.²¹

¹⁸ M. Firman Akbar, Filia Dina Anggaraeni, "Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi", *Jurnal Indigenous*, Vol. 2, No. 1 (2017), 31.

¹⁹ Huriyatul Akmal, Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, Vol. 2 (2016), 238.

²⁰ Ibrahim, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 7.

²¹ *Ibid.*, 7.

Literasi Baca Tulis

Literasi identik dengan membaca dan menulis, namun menurut Deklarasi Praha pada tahun 2013 literasi mencakup bagaimana berkomunikasi dalam masyarakat.²² Membaca merupakan salah 1 keterampilan berbahasa dan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Membaca merupakan salah 1 kegiatan dalam berliterasi. Kegiatan literasi tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah. Budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga PISA. Salah 1 sebabnya, yaitu budaya literasi masyarakat kita masih rendah.²³ Membaca dan menulis menjadi kegiatan yang berkaitan, melengkapi dan saling mendukung. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, haruslah banyak mendengar dan membaca. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh, yaitu kurangnya minat membaca peserta didik. Penyebab lainnya, yaitu kurangnya pembiasaan dalam kegiatan membaca, faktor lingkungan yang tidak mendukung dan kebanyakan para remaja berpikir orang-orang yang banyak membaca adalah orang yang kurang bergaul, akibatnya banyak remaja yang menjaga jarak dengan buku dan aktivitas membaca.²⁴

Akidah Akhlak

Akidah adalah landasan dasar akhlak yang sangat kokoh dan mampu menciptakan kesadaran diri manusia untuk berpegang teguh pada nilai dan norma akhlak mulia. Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Akidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran dimana siswa tidak hanya memahami mengenai apa yang dimaksud dengan akhlak namun, siswa juga harus mengaplikasikan akhlak yang baik di kehidupan sehari-harinya.

²²IsnaeniPraptanti, Asih Ernawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Wilayah Purwokerto Kota" (Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 290.

²³*Ibid.*, 293.

²⁴*Ibid.*, 293.

²⁵ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 127.

Prestasi Belajar

Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁶ Sedangkan pengertian belajar menurut Witherington adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang merupakan kecakapan, sikap, kebiasaan.²⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar.²⁸

Analisis Data Hasil Penelitian

Implementasi Kultur literasi Baca Tulis di MTsN 2 Jombang

Literasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang umumnya dilaksanakan di lembaga pendidikan, inti dari kegiatan literasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa. Sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini siswa dapat terbiasa memahami atau menangkap suatu informasi dengan cepat. Begitupun dengan pembelajaran di kelas akan semakin mudah, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pada tahun 2018, melakukan tes PISA yang digunakan untuk pengujian anaksekolah berusia 15 tahun di berbagai negara, menteri pendidikan Indonesia yang menjabat saat itu adalah Muhadjir Effendy. Pada tahun 2018 ada total 79 negara yang berpartisipasi, totalnya ada 600.000 murid yang berpartisipasi dari seluruh dunia, berdasarkan laporan PISA yang baru rilis Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca.²⁹ Kemudian pada tahun 2019 peringkat Indonesia merosot dalam evaluasi PISA, sejak 4 tahun terakhir posisi Indonesia menurun di semua bidang seperti membaca matematika dan sains.

Dari kedua data ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah untuk

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Nasional, 1994), 19.

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 60.

²⁸Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2011), 83.

²⁹ Tommy Kurnia, *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains dan Matematika*, lihat di <https://m.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>, diakses pada 14 Agustus 2020.

mengupayakan semuaarganya menjadi terampil membaca. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah atau madrasah. Oleh karenanya, Kemendikbud menggalakkan program Gerakan Literasi Bangsa yang ditujukan terutama pada para siswa di Indonesia untuk mengetahui pentingnya membaca. Dengan adanya gerakan ini, Kemendikbud berharap bahwa siswa-siswi di Indonesia lebih giat membaca agar menunjang prestasinya di lembaga sekolah atau madrasah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, implementasi kultur literasi baca tulis di MTsN 2 Jombang ini sudah diadakan. Hal ini untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa yang terkadang menghambat pelajaran di kelas. Namun kala itu masih belum terprogram dengan baik, program ini untuk menambah pemahaman dan pengetahuan siswa, sehingga mulai 3 tahun yang lalu MTsN 2 Jombang memberlakukan kegiatan literasi, yaitu mendatangkan langsung dari Perpustakaan Mastrip Jombang.

Latar belakang diluncurkannya GLS oleh Kemendikbud adalah rendahnya kemampuan berliterasi peserta didik di abad ke-21 ini. Adanya tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif, namun pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut Kemendikbud mengembangkan GLS di bidang pendidikan, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten atau kota hingga satuan pendidikan.³⁰

Setelah GLS tersebut diluncurkan oleh Kemendikbud, MTsN 2 Jombang mendatangkan Perpustakaan Mastrip Jombang dalam 1 bulan sekali yang bertempat di lapangan sekolah, dimana siswa boleh memilih bacaan apapun yang ingin dibaca siswa tersebut. Jadi bukan hanya pembelajaran di dalam kelas saja, siswa juga bisa menambah pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru ketika di kelas melalui program literasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan pemaparan data terkait program literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Jombang antara lain literasi Al-Qur'an, literasi Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang diwajibkan untuk seluruh siswa dan dilaksanakan setiap pagi yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membuat siswa lancar membaca Al-Qur'an dan mempermudah siswa dalam pelajaran-pelajaran agama terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan

³⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, (Maret 2016), 1.

bahwa MTsN 2 Jombang mengadakan program literasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan siswa, dengan harapan supaya dapat saat KBM di kelas dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Membaca materi sebelum KBM, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilaksanakan, MTsN 2 Jombang juga menerapkan, dimana siswa melakukan kegiatan membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sebelum KBM berlangsung, dengan ini diharapkan dapat melatih kepekaan dan daya tangkap siswa dalam memahami suatu bacaan, sehingga dapat memudahkannya dalam pembelajaran di kelas. Mendatangkan Perpustakaan Matrip Jombang, berdasarkan hasil observasi selain adanya 2 program di atas, MTsN 2 Jombang juga mendatangkan langsung dari Perpustakaan Matrip Jombang yang diadakan setiap bulannya, siswa bisa membaca buku yang disukainya, karena Perpustakaan Matrip Jombang tidak hanya mendatangkan buku pelajaran saja, jadi dengan adanya Perpustakaan Matrip Jombang dapat memfasilitasi siswa untuk membaca buku, sehingga siswa menjadi bertambah pengetahuannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukungnya yaitu perpustakaan yang memadai, perpustakaan MTsN 2 Jombang memiliki koleksi buku yang lengkap, lalu ada kipas angin, meja diskusi dan koneksi internet yang baik jadi, dengan adanya fasilitas tersebut siswa menjadi merasa nyaman saat mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan berdiskusi di perpustakaan tersebut. Koneksi internet yang baik, dengan fasilitas internet tersebut dapat memungkinkan siswa untuk mencari bahan referensi tambahan untuk mata pelajaran mereka, sehingga siswa tanggap mencari informasi baik membaca buku secara langsung maupun online, sarana dan prasarana yang memadai, ditambah dengan adanya koneksi internet yang baik membuat siswa akan menjadi lebih nyaman dalam belajar di perpustakaan tersebut.

Faktor penghambatnya yaitu niat dan stimulus, kalau di antara guru dan siswa tidak diberikan stimulus kadang tidak berjalan dengan baik, memang diberikan stimulus seperti adanya program literasi dan memang harus dipaksakan terlebih dahulu, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi yaitu, niat dari masing-masing individu itu sendiri dan stimulus yang memang harus teratur diberikan kepada siswa agar semangat dan semakin giat mengikuti program literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Jombang.

Analisis Angket

Tabel 1
Hasil Angket Respon Siswa

| No. | Soal | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|-----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 34 |
| 2. | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 34 |
| 3. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 43 |
| 4. | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 28 |
| 5. | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 29 |
| 6. | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 28 |
| 7. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 37 |
| 8. | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 46 |
| 9. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 40 |
| 10. | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 31 |
| 11. | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 12. | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 46 |
| 13. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 31 |
| 14. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 34 |
| 15. | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 51 |
| 16. | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 49 |
| 17. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 18. | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 19. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 43 |
| 20. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 40 |
| 21. | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 51 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| 22. | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| 23. | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 30 |
| 24. | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| 25. | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 26. | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| 27. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 28. | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 54 |
| 29. | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 30. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 31. | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 30 |
| 32. | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 37 |
| 33. | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 34. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 1.364 |

Dan setelah peneliti mendata semua jumlah bobot, maka untuk mengetahui implementasi kultur literasi baca tulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase:

$N = 4 \times 15 \times 34$ (4 merupakan jumlah pilihan jawaban yang ada pada tiap pertanyaan, 15 merupakan jumlah keseluruhan pertanyaan dan 34 merupakan jumlah seluruh responden).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1364}{2040} \times 100\%$$

$$= 66,86\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 66.86%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kultur literasi baca tulis untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Jombang tergolong baik, karena 66.86% termasuk kategori 56% - 75%.

76%–100%= untuk jawaban selalu atau sangat baik

56%–75%= untuk jawaban sering atau baik

40%–55%= untuk jawaban kadang-kadang/tidak baik

<40%–0 %= untuk jawaban tidak pernah/sangat tidak baik

Pengaruh Kultur Literasi Terhadap Prestasi Siswa di MTsN 2 Jombang

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa program literasi di MTsN 2 Jombang memiliki pengaruh yang baik dalam hal minat baca, sehingga berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas tersebut, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Terdapat peningkatan pada siswa dalam hal minat baca sejak adanya program literasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, setelah perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai, siswa yang berkunjung ke perpustakaan mengalami peningkatan, siswa juga merasa lebih nyaman saat belajar di perpustakaan.

Program literasi di MTsN 2 Jombang ini mempengaruhi ketika KBM berlangsung yaitu, membantu siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru saat KBM berlangsung, begitu juga dengan prestasi siswa yang meningkat saat para siswa tersebut mengikuti program literasi yang sudah ada di MTsN 2 Jombang ini.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti mengetahui bahwa program literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Jombang dapat membantu siswa memahami pelajaran lebih mudah karena dalam program literasi terdapat pembiasaan untuk membaca dan menulis, sehingga siswa pun ketika KBM berlangsung akan terbantu dengan kebiasaan tersebut.

Jadi berdasarkan pemaparan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam program literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Jombang tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kesimpulan

Implementasi kultur literasi baca tulis di MTsN 2 Jombang dilakukan melalui kebijakan program kegiatan literasi. Tujuan yang ingin diperoleh yakni menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dan dikembangkan dengan menambah beberapa variasi kegiatan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan membantu meningkatkan prestasi belajar mereka. Program literasi tersebut antara lain literasi Al-Qur'an, membaca materi sebelum KBM dan

mendatangkan Perpustakaan Mاستrip Jombang. Faktor pendukung dalam implementasi literasi di MTsN 2 Jombang adalah perpustakaan di MTsN 2 Jombang memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk siswanya, seperti memiliki koleksi buku yang lengkap, meja diskusi, kipas angin dan koneksi internet yang baik. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa diharapkan menjadi nyaman saat melakukan kegiatan literasi. Faktor penghambat dalam implementasi kultur literasi di MTsN 2 Jombang adalah niat dari masing-masing individu dan stimulus yang harus selalu diberikan kepada siswa supaya siswa semangat dalam melakukan implementasi kultur literasi melalui program literasi yang sudah ada di MTsN 2 tersebut. Pengaruh implementasi kultur literasi pada siswa di MTsN 2 Jombang adalah prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket siswa yang menunjukkan bahwa ketika siswa tersebut melakukan implementasi kultur literasi melalui program yang sudah ada di MTsN 2 Jombang, siswa tersebut menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Aini, Dinda Nurul. “Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 2018.
- Akbar, Aulia. 2017. “Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar”. *JPSD*.
- Akbar, M. Firman dan Filia Dina Anggaraeni. “Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi”. *Jurnal Indigenous*, 2017.
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2016.
- Arisma, Olynda Ade. *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri*. “Skripsi”. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang, 2012.

- Azis, Moh. Saiful. *Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*. “Skripsi”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (2017). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, 2016*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Nasional, 1994.
- Faradina, Nindya. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten”. *Jurnal Hanata Widya*, 2017.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011.
- Hendrawati, NovitaErni, dkk. *Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa Pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana*. Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 2019.
- Hidayah, Layli. “Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya”. *JU-ke*, 2017.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Ibrahim. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kharizmi, Muhammad. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 2019.
- Kurnia, Tommy. *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains dan Matematika*, lihat di <https://m.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa->

- indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika.
Diakses pada 14 Agustus 2020.
- Permatasari, Ane. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Pradana, BethaHandini, dkk. “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang”. *Solidarity*, 2017.
- Praptanti, Isnaeni dan Asih Ernawati. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Wilayah Purwokerto Kota. Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Setiawan, Adib Rifqi, dkk. “Mengonstruksi Rancangan Soal Domain Kompetensi Literasi Sainifik Siswa SMP Kelas VIII Pada Topik Gerak Lurus”. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2017.
- Suandewi, Pt. Melia, dkk. “Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2019.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wahidin, Unang, dkk. “Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.